

Submitted: 23-06-2023	Accepted: 25-12-2023	Published: 30-12-2023
-----------------------	----------------------	-----------------------

## **RANCANG BANGUN TEOLOGI MISI ENTREPRENEURSHIP**

### ***DESIGN AND DEVELOPMENT OF THE THEOLOGY OF ENTREPRENEURSHIP MISSION***

**Rio Janto Pardede**

Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia Surabaya, Indonesia  
[pardede.r@gmail.com](mailto:pardede.r@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*This study aims to answer the distortion regarding the existence of different concepts about whether a servant of God or a priest may work. Because the focus of the mission is to bring shalom as an act of God's salvation. The research method used to find the theological design mission entrepreneurship is to use content analysis method. The results found, that the theological design mission entrepreneurship are: Theology mission entrepreneurship has a Biblical basis, namely: 1) Nature mission entrepreneurship is to carry out God's commands, Worship, and ministry and Mission fields; 2) Theological Foundation mission entrepreneurship has five aspects namely Anthropological aspects, Theological aspects, Pneumatological aspects, Ecclesiological aspects, Missiological aspects; 3) Missionary professionals in the Bible both in the Old Testament and in the New Testament have their respective roles both in terms of (moral and moral support). Based on theological analysis, the accusation that God's servant is not allowed to work should be refuted. Because there are not a few figures in the Bible who are professionals who also take part in missionary service.*

**Keyphrases:** *design; theology; mission entrepreneurship.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab perbedaan konsep tentang apakah hamba Tuhan atau pendeta boleh bekerja. Karena fokus dari misi tersebut

adalah membawa shalom sebagai tindakan penyelamatan Allah. Metode penelitian yang digunakan untuk dapat menemukan rancang bangun teologi misi *entrepreneurship* adalah menggunakan metode konten analisis. Hasil yang ditemukan, bahwa rancang bangun teologi misi *entrepreneurship* adalah: Teologi misi *entrepreneurship* memiliki landasan Alkitabiah, yaitu: 1) Hakikat misi *entrepreneurship* adalah melakukan perintah Allah, Ibadah, dan ladang Misi; 2) Landasan teologis misi *entrepreneurship* memiliki lima aspek yaitu aspek Antropologis, aspek Teologis, aspek Pneumatologis, aspek Ekklesiologis, aspek Misiologis; 3) Kaum profesional pelaku misi dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru memiliki perannya masing-masing baik dari segi (dukungan moral dan moril). Berdasarkan analisis teologis, tuduhan bahwa hamba Tuhan tidak boleh bekerja seharusnya terbantahkan. Karena tidak sedikit juga tokoh-tokoh dalam Alkitab kaum profesional yang juga ambil bagian dalam pelayanan misi.

**Frasa kunci:** rancang bangun; teologi; misi *entrepreneurship*.

## PENDAHULUAN

Misi sebagai ekspresi kehidupan orang yang mengaku percaya kepada Tuhan Yesus. David Royal menegaskan bahwa dalam Perjanjian Baru, “misi adalah ekspresi yang wajar dari kekristenan yang hidup.”<sup>1</sup> Yesus menginginkan bahwa apa yang dilakukan-Nya dapat juga dilakukan oleh semua orang (para pengikut-Nya). Senada dengan itu, Guthrie menjelaskan bahwa, “Yesus memandang misi-Nya sebagai tugas kolaborasi. Ia tidak hanya berbuat sesuatu demi atau untuk mereka, melainkan Ia berbuat sesuatu yang melibatkan mereka.”<sup>2</sup> Manusia yang telah menerima rahmat keselamatan diutus (secara implisit dan eksplisit) untuk menjadi sakramen keselamatan yakni saksi persatuan antara Allah dengan manusia, baik panggilan maupun pengutusan berorientasi pada rencana Allah untuk menyelamatkan dunia. Di mana Allah sendiri “menjadi raja” atas dunia dan menjadi segalanya dalam segala hal (1Kor. 15:28).<sup>3</sup> Secara umum, misi melaksanakan maksud penebusan Allah bagi dunia. Dan langkah-langkah pelaksanaan misi bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi misi Allah yang ditegakkan pada prinsipnya tetap sama.

<sup>1</sup> David R. B. Ham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia* (Malang: Gandum Mas, 1980). Hal 18.

<sup>2</sup> Donald Guthrie, *Teologia Perjanjian Baru 2* (Malang: Gandum Mas, 1978). Hal 20.

<sup>3</sup> Emund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002). Hal 57.

Allah telah memberikan pedoman dalam menjalankan misi, termasuk melalui dunia *entrepreneur*. Allah adalah Sang *entrepreneur* Agung, dan Dialah yang memiliki karya yang mengangumkan dalam penciptaan alam semesta. "pada mulanya" Tuhan menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan. Tindakan kreatif dari pihak Tuhan ini benar-benar gratis, dan untuk alasan yang sangat bijak. Easton mengatakan, "penyebab segala sesuatu hanya ada dalam kehendak Tuhan." Fakta bahwa Dia adalah Pencipta yang artinya Tuhan yang benar (Yes. 37:16; 40:12, 13; 54:5; Mzm. 96:5; Yer. 10:11-12). Satu tujuan besar dalam pekerjaan penciptaan adalah manifestasi kemuliaan Pencipta (Kol. 1:16; Why. 4:11; Rm. 11:36).<sup>4</sup> Dalam Perjanjian Lama, jelas Yahweh adalah Pencipta dunia.<sup>5</sup> Begitu juga dalam Perjanjian Baru, menjelaskan tentang iman orang Ibrani kepada Allah Sang Pencipta (2Pet. 3:5; Why. 4:11; 10:6). Dan Paulus juga memberikan penjelasan tentang penciptaan seperti dalam suratnya kepada jemaat di Roma bahwa meskipun menampilkan alam semesta diciptakan Allah (Rm. 1:20); KJV "kekuasaan dan Ketuhanan"; NIV "kekuasaan dan kodrat ilahi".<sup>6</sup> Menegaskan bahwa penciptaan adalah karya Allah yang Agung, dalam arti Dialah Sang *entrepreneur* yang Agung karena Dia sendiri bertanggung jawab atas apa yang diusahakan dan diciptakan-Nya.

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa *entrepreneur* memiliki hubungan dengan kepemimpinan,<sup>7</sup> *entrepreneur* sebagai pendukung perekonomian,<sup>8</sup> *Business as Mission* (BAM) sebagai transformasi holistik untuk menciptakan peluang dalam gerakan pekabaran Injil,<sup>10</sup> misi sebagai

<sup>4</sup> Easton M.G., *Easton's Bible Dictionary* (Oak Harbor, Wa: Logos Research Systems, Inc, 1996). Hal 1897.

<sup>5</sup> Allen C. Myers, *The Eerdmans Bible Dictionary* (Grand Rapids: Mich.: Eerdmans, 1987). Hal 243.

<sup>6</sup> Ibid. Hal. 243

<sup>7</sup> Irawan Budi Lukmono, "Kepemimpinan Kemitraan Tentmaker Akwila Dan Priskila," *Jurnal Penelitian Stt Gamaliel* Vol. 6, No. 1 Mei (2018).

<sup>8</sup> Carla Del Gesso, "An *Entrepreneurial* Identity For Social Enterprise Across The Institutional Approaches: From Mission To Accountability Toward Sustainable Societal Developmen," *International Journal Of Business And Management* Issn 1833-3850 E-Issn 1833-8119 Published By Canadian Center Of Science And Education. Received: October 8, 2019 Accepted: November 10, 2019 Vol. 15, No. 1 (2020).

<sup>9</sup> Ilyos Makhmudovich Khasanov, "Essence, Mission, Value *Entrepreneurship* Activity," *The American Journal Of Management And Economics Innovations* (Issn – 2693-0811), No. 28 Februari (2021): 38–45.

<sup>10</sup> Jim Jackson, "Holistik Transformation Via Business As Mission (Bam)," *Glocal Conversations* Issn: 2296-7176 Vol. 7, No. 1 December (2019).

bisnis Kerajaan Allah dalam penyelamatan jiwa-jiwa,<sup>11</sup> *entrepreneur* berhubungan dengan misi Gereja,<sup>12</sup> *entrepreneur* sebagai tantangan.<sup>13</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship* memiliki hubungan dengan semua aspek hidup manusia. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneur* sangat penting bagi pelayanan misi. Namun, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang rancang bangun teologi *mission entrepreneurship*.

Pada penelitian lainnya, menjelaskan tentang problem yang dihadapi dalam peran hamba Tuhan dan orang percaya, seperti: adanya “bisnis palsu” yang diadakan oleh para misionaris yang menysamar,<sup>14</sup> adanya pemisahan antara profesi sebagai pekerja dalam dunia sekuler dan dunia rohani,<sup>15</sup> <sup>16</sup> banyak orang Kristen melihat pelayanan penuh waktu sebagai tampilan utama untuk benar-benar menyerahkan diri kepada pekerjaan Tuhan,<sup>17</sup> orang Kristen awam biasanya dipandang penting bagi bisnis gereja, dari pada gereja penting bagi bisnis orang.<sup>18</sup> Sehingga jika melihat persoalan yang masih terjadi, diperlukan langkah-langkah konkrit dalam aplikasi misi *entrepreneurship* yang harus dilakukan oleh orang percaya sebagai fungsi garam dan terang di tengah-tengah masyarakat.

Harapan orang percaya dan gereja atau lembaga gerejawi menjadi pelaku *entrepreneurship* mengalami distorsi dalam pelaksanaannya karena beberapa hal mendasar: Pertama, penginjil atau misionaris yang diutus membutuhkan identitas untuk masuk ke ladang misi, agar terhindar dari kecurigaan orang-orang yang dilayani, istilah yang sering digunakan dalam bahasa misi adalah *platform*. Identitas atau *platform* merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan misi, namun identitas tersebut harus dilakukan dengan kejujuran. Karena identitas juga sering sekali menjadi

<sup>11</sup> Steve Rundhell, “Business As Mission Hybrids: A Review And Research Agenda,” *Invited Articles! Business As Mission Biola University (1-14)* (2019.): 1–14.

<sup>12</sup> Peter Dekker, “*Entrepreneurship And The Relation With Mission In The Church Of Indonesia*,” *Jurnal Jaffray Available Online Pissn: 1829-9474; Eissn: 2407-4047* Vol. 18, No. 2 October (2020): 177–198.

<sup>13</sup> J.H.J.M. Van Krieken, *Between Mission And Money Developing Ideas For Social Change Into Social Enterprises* (Radboud University Nijmegen, The Netherlands, 2020).

<sup>14</sup> Rundhell, “Business As Mission Hybrids: A Review And Research Agenda.”

<sup>15</sup> Christopher Jh Wright, *The Mission Of God’s Umat: A Biblical Theology Of The Church’s Mission* (Grand Rapids: Mich: Zondervan, 2010).

<sup>16</sup> Timothy Keller, *Every Good Endeavour: Relation Work With Ministry* (New York: Penguin Books, 2014).

<sup>17</sup> Stanley J Grenz, *God’s Business: A Foundation For Christian Mission In The Marketplace* (Grand Rapids: Mich: Zondervan, 2010).

<sup>18</sup> Ibid.

“topeng” seorang misionaris supaya dapat masuk ke dalam konteks penjangkauan yang sedang diprogramkan. Berdasarkan penelitian, Jim Jackson, dalam judul artikelnya *Holistic Transformation via Business as Mission*, identitas para misionaris sering sekali disembunyikan di balik “kebohongan.”<sup>19</sup> Senada dengan itu Steve Rundhel, berpendapat bahwa “bisnis palsu” sering sekali dijalankan oleh “misionaris.”<sup>20</sup> Karena menurut Steve para misionaris harus beroperasi secara terbuka dan harus berhati-hati dengan konteks dimana mereka berada.<sup>21</sup> Namun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam menyembunyikan identitas sebagai misionaris sering sekali tidak berintegritas. Dalam artian, misionaris dan lembaga pengutus tidak boleh menggunakan *platform* yang palsu ketika melakukan misi. Karena itu dibutuhkan ide yang konkrit, kreatif dan inovatif bagi seorang misionaris atau bagi lembaga misi. Kedua, adanya dikotomi antara pelayanan dan pekerjaan. Beberapa penelitian menegaskan bahwa para teolog membela nilai intrinsik pekerjaan dan menghadapi apa yang disebut “dikotomi suci sekuler” yaitu berhubungan dengan pekerjaan, pelayanan dan bisnis.<sup>22</sup> <sup>23</sup> Hasil pertemuan komite Lausanne yang mengidentifikasi *Business as Mission* sebagai hal yang baru dan penting bagi pergerakan misi dunia. Dengan menyatakan, bahwa “bisnis adalah misi, panggilan, pelayanan dan memiliki tujuan yang sama untuk kemuliaan nama Tuhan.”<sup>24</sup> Karena itu bagi Wilson, signifikansi dari pelayanan dan pekerjaan adalah sebagai *platform* pendukung untuk memberitakan kabar baik.<sup>25</sup> Bahkan Danker mengatakan “tidak ada perbedaan antara pekerjaan sekuler dengan pekerjaan rohani.” Semua pekerjaan dianggap suci oleh Danker.<sup>26</sup> Hal ini dipertegas oleh Gregori dalam bukunya *enterprising nonprofits*, ia merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam bidang kewirausahaan, mengatakan bahwa “kewirausahaan sosial merupakan kontinum antara

<sup>19</sup> Jackson, “Holistik Transformation Via Business As Mission (Bam).” 296

<sup>20</sup> Steve Rundel, “Business As Mission” Hibrids: A Review And Research Agenda” (Biola University, 2019). 14

<sup>21</sup> Ibid. 13-14

<sup>22</sup> Sherman D. And Hendricks W, *Your Work Matters To God*. (Colorado Springs: Co: Navpress., 1987). 86

<sup>23</sup> Stevens R. P., *The Marketplace: Mission Field Or Mission?*, 2001. 16

<sup>24</sup> Tunehag M., W. W., Mcgee, And J. Plummer, “Business As Mission.” In *Lausanne Occasional Paper #59*. (Downers Grove, Il: Ivp Academic., 2010).

<sup>25</sup> Wilson J. C., *Today’s Tentmakers*. (Wheaton: Il: Tyndale House Publishers., 1979).

<sup>26</sup> Danker W., *Profit For The Lord* (. Grand Rapids: Mi: Eerdmans Publishing Co, 1971). Hal. 29

“amal murni” dan “bisnis murni”.<sup>27</sup> Dalam artian, perbedaan pendapat antara pelayanan dan pekerjaan seharusnya tidak menjadi masalah besar dalam isu-isu kontemporer misi jika memahami esensi dari apa yang disebut pekerjaan dan apa yang disebut pelayanan. Hal ini, menunjukkan pentingnya pembahasan secara teologis tentang teologi *mission entrepreneurship* untuk memberikan pemahaman secara Alkitabiah kepada orang-orang yang masih menganggap *entrepreneur* ataupun kegiatan *entrepreneur* bermasalah bagi hamba Tuhan atau pendeta.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode konten analisis. Pendekatan konten analisis yaitu teknik penelitian untuk menjelaskan, menganalisa secara sistematis konten dari tulisan seperti artikel, buku, dan bahan-bahan lainnya untuk membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan konteks yang digunakan.<sup>28</sup> Penulis menggunakan konten analisis untuk mengidentifikasi teologi misi *entrepreneurship* dengan mendeskripsikan berdasarkan analisis teologis.<sup>29</sup> Selain itu, metode konten analisis digunakan untuk membantu memperoleh pemahaman mendalam tentang keterkaitan dengan penelitian.<sup>30</sup> Dalam kajian ini, tujuan utama konten analisis adalah dengan menjawab pertanyaan: 1) apa landasan teologi misi *entrepreneurship*; 2) sejauh mana landasan teologis tersebut dapat menjawab permasalahan tentang misi *entrepreneurship*?

## PEMBAHASAN

### RANCANG BANGUN

Istilah rancang bangun adalah suatu tindakan menciptakan serta membuat suatu bentuk atau sistem yang belum ada pada suatu instansi atau objek tertentu. Jogiyanto rancang bangun merupakan tahap lanjutan pengembangan sistem dengan tujuan penggambaran, perencanaan,

<sup>27</sup> Dees J. G., *Enterprising Nonprofits* (Harvard Business Review, 1998), 76.

<sup>28</sup> K Krippendorff, Reliability in Content Analysis: Some Common Misconceptions and Recommendations, 2004.

<sup>29</sup> Jr Nelson, C., & Woods, R. H., *The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion* (Routledge, 2011).

<sup>30</sup> S Esen, M., Bellibas, M. S., & Gumus, “The Evolution of Leadership Research in Higher Education for Two Decades,” *A bibliometric and content analysis. International Journal of Leadership in Education*, 23(3), 2590273 (2018): 1995–2014.

pengaturan dari beberapa elemen terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.<sup>31</sup> Pressman juga mempertegas definisi rancang sebagai serangkaian prosedur untuk menerjemahkan hasil analisa dari sebuah sistem untuk dideskripsikan dengan detail dan dijadikan komponen,<sup>32</sup> atau juga untuk mengatur sesuatu sebelum melakukan tindakan.<sup>33</sup> Sedangkan Teologi dalam agama Kristen merupakan studi sistematis tentang sifat Tuhan dan hubungan Tuhan dengan manusia dan dengan dunia.<sup>34</sup> Namun, istilah teologi dapat juga merujuk pada pernyataan dan gagasan yang sederhana tentang relasi Tuhan dengan manusia.<sup>35</sup> Karena secara etimologis, Bromiley mengatakan bahwa teologi artinya sepatah kata tentang Tuhan. Dan prinsip utama teologi Kristen adalah hanya Allah yang dapat mengucapkan kata-kata-Nya sendiri tentang diri-Nya sendiri.<sup>36</sup> Jadi teologi berkaitan dengan tanggapan manusia terhadap Firman Tuhan. Sehingga dapat disimpulkan, rancang bangun teologi merupakan suatu tindakan membentuk, menciptakan dan meletakkan dasar hasil analisis secara teologis untuk membangun suatu teori baru dalam hal ini teologi misi *entrepreneurship*. Rancang bangun teologi ini menjadi pondasi bagi misi *entrepreneurship* sehingga perdebatan tentang boleh tidaknya hamba Tuhan melakukan *entrepreneurship* dijawab secara teologis dan alkitabiah.

## MISI

Istilah *mission* atau misi merupakan istilah yang komprehensif, yang mencakup pelayanan ke atas, ke dalam dan ke luar. Gereja di utus seperti seseorang yang melakukan perjalanan rohani, seorang asing, seorang saksi, seorang nabi dan seorang hamba untuk menjadi garam dan terang ke dalam dunia.<sup>37</sup> David Bosch menegaskan bahwa istilah misi memiliki beberapa

<sup>31</sup> Jogiyanto Hartono, *Analisis Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2012). 15

<sup>32</sup> Roger S. Pressman., *Rekayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi (Buku Satu)*. Mc Graw Hill Book Co. (Yogyakarta: Andi, 2007). 35

<sup>33</sup> Asih Purwanto., “Pengaruh Kualitas Produk, Promosi Dan Desain Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Yamaha Mio,.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah. Surakarta*. (2008), [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/1901/1/B100030179.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/1901/1/B100030179.Pdf).

<sup>34</sup> Lagass Paul, *Columbia University: The Columbia Encyclopedia. 6th Ed.* (New York; Detroit: Columbia University Press; Sold And Distributed By Gale Group, 2000). 312

<sup>35</sup> Reid Daniel G Et Al., *Dictionary Of Christianity In America*. (Downers Grove, Ill: Intervarsity Press, 1990). 289

<sup>36</sup> Geoffrey W. Bromiley, *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised. Wm. B. Eerdmans, 1988*. 826-827

<sup>37</sup> George W. Peters, *Abiblical Theology Of Missions: Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil* (Malang: Gandum Mas, 2006). Hal 12.

makna, seperti: a) pengiriman misionaris ke sebuah daerah tertentu, b) kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh misionaris, c) wilayah geografis misionaris bekerja d) lembaga yang mengutus misionaris, e) dunia non Kristen sebagai lapangan misi, f) pusat pengutus misionaris, g) sebuah jemaat tanpa pendeta, h) serangkaian pelayanan dalam penyebaran iman Kristen.<sup>38</sup> Misi menegaskan tindakan inisiatif Allah mengirimkan perantara, baik supranatural atau manusia, untuk berbicara atau melakukan kehendak Allah dengan tujuan penghakiman atau penebusan. Konsep alkitabiah menurut Elwell, diungkapkan dengan penggunaan kata kerja yang berarti “mengutus”, biasanya dengan Allah sebagai subjek yang diungkapkan. Kata kerja Ibrani-nya adalah *šālah* dan bahasa Yunani-nya adalah *apostellō*. Istilah-istilah ini menekankan otoritatif, hubungan pengutus dan yang diutus. Kitab Suci juga menggunakan kata serumpun *apostolos* ("rasul," yang diutus) dan *apostolē* ("rasul," fungsi), mengacu pada orang yang diutus dan fungsinya.<sup>39</sup> Secara alkitabiah "misi" perlu dipahami baik dari otoritas yang mengutus, ketaatan orang yang diutus, tugas yang harus diselesaikan, dan kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Dalam arti, misi mencakup seluruh aktivitas gereja (orang percaya) baik secara kehadiran maupun pemberitaan yang bertujuan supaya banyak orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia. Misi merupakan tugas dan tanggung jawab gereja serta orang percaya secara holistik dengan berbagai profesi yang dimiliki. Karena itu, profesi apapun yang dimiliki orang percaya, tentunya berkaitan dengan misi. Profesi bukan hanya sebagai sumber keuangan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga berbicara tentang peran orang percaya di tengah-tengah masyarakat.

### HAKIKAT MISI *ENTREPRENEURSHIP*

Hakikat misi *entrepreneurship* mencakup: melakukan perintah Allah, ibadah, pelayanan dan ladang Misi.

<sup>38</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006). Hal 1

<sup>39</sup> Walter A. Elwell, *Evangelical Dictionary Of Biblical Theology. Electronic Ed. (Baker Reference Library; Logos Library System)* (Grand Rapids: Grand Rapids: Baker Book House, 1997). Hal. 261



## Melakukan perintah Allah

Perintah ilahi kepada umat manusia untuk mereproduksi hasil ciptaan lainnya (Kej. 1:28 dan Kel. 1:7, 12).<sup>40</sup> Perintah tersebut menjadi temuan, pengaturan, tindakan, dan tindakan ulang untuk menunjukkan keterampilan Sang Pencipta yang mengagumkan, sedangkan gambar dan rupa Allah adalah cermin dari keagungan-Nya sendiri untuk mengetahui, mencintai, dan tinggal bersama ciptaan-Nya sepanjang kekekalan.<sup>41</sup> Ada 3 peran utama manusia dalam Kejadian 1:28, yaitu: 1) Peran pertama umat manusia adalah menghuni bumi (1:28). 2) Peran kedua bagi umat manusia adalah menaklukkan bumi fisik (1:26, 28). Menundukkan berarti menjinakkan bumi dan merawatnya agar terus bermanfaat. Menundukkan tidak menghancurkan. 3) Peran ketiga yang diberikan kepada manusia adalah kekuasaannya atas hewan, tetapi tidak atas manusia lainnya (1:26, 28).<sup>42</sup> Hal ini juga sangat jelas dalam Kejadian 1.28, yaitu tentang perintah berbuah dan berkembang biak, dan memenuhi bumi sama seperti di ayat 22, sebagai pesan ilahi untuk manusia menjadi makhluk yang kreatif dan menjadi *entrepreneur*, karena diberikan kemampuan yang lebih baik dibandingkan ciptaan Allah lainnya. Hal ini juga yang dilakukan oleh Yusuf, dengan kemampuan *entrepreneurship*-nya, ia mengelola pangan bangsa Mesir dan menyelamatkan bangsa Israel. Jadi, manusia sebagai penerima mandat budaya adalah orang-orang spesial yang juga memiliki kemampuan kreatif dalam mengelola ciptaan lainnya.

## Misi *Entrepreneurship* sebagai Ibadah

Misi *entrepreneurship* dalam Perjanjian Lama diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan dan hasil dari aktivitas itu. *The Eerdmans Bible Dictionary*, menuliskan ibadah dalam kata kerja abad, dan dalam kata benda *aboda* yaitu untuk memberikan penghormatan, karena ibadah mencakup seluruh kehidupan manusia, termasuk kesalehan dan liturgi.<sup>43</sup> Oleh karena itu, ibadah mencakup tidak hanya pendekatan manusia kepada Tuhan tetapi juga komunikasi Tuhan dengan umat-Nya, dan seluruh aktivitas komunal yang terjadi ketika orang-orang berkumpul bersama secara religius.

<sup>40</sup> James Luther Mays, *Society Of Biblical Literature: Harper's Bible Commentary* (San Fransisco: Harper & Row, Publishers, 1996). 1988.

<sup>41</sup> Adam Clarke, *Clarke Commentary: Genesis. Ed Elektronik* (Albany: Or: Ages Software, 1999). 128

<sup>42</sup> Hughes Robert B. And J Carl, Laney, *Tyndale Concise Bible Commentary* (Wheaton, Ill: Tyndale House Publishers, 2001). 10.

<sup>43</sup> Myers, *The Eerdmans Bible Dictionary*.

Kegiatan tersebut merupakan ekspresi formal dari sikap rohani yang harus menjadi ciri umat Allah setiap saat (Rm. 12:1). Sejauh melayani orang lain adalah perintah ilahi, pemenuhannya adalah bagian dari ibadah. Jansen Sinamo menyebutkan bahwa totalitas hidup seseorang adalah ibadah, karena itu *entrepreneur* juga merupakan ibadah.<sup>44</sup> Dalam artian, *entrepreneur* atau profesi yang menjadi bagian hidup dari tiap-tiap orang merupakan bagian dari ibadah mereka dan wujud kecintaan mereka kepada Tuhan dan sesama.

### **Misi *Entrepreneurship* adalah Pelayanan dan Ladang Misi**

Secara rohani, istilah "pelayan" atau "ikatan" (*Doulos*) sering digunakan oleh seorang hamba Allah seperti Paulus untuk menggambarkan pengabdian totalnya (Rm. 1:1; Flp. 1:1; Tit. 1:1). Ketundukan kepada Kristus disebut dalam Roma 12:1.<sup>45</sup> Karena itu, seorang Pelayanan Kristus adalah seseorang yang tidak pernah dimuliakan atas apa yang telah diperbuatannya. Dan seorang pelayan seharusnya melakukan apa yang dia bisa lakukan, dengan apa yang dimilikinya dan dimanapun ia berada, ia siap untuk melakukannya.<sup>46</sup> Merriam juga berpendapat bahwa "pelayan adalah seseorang yang dipekerjakan untuk bertindak sebagai pelayan untuk mengelola tugas-tugas yang dipercayakan".<sup>47</sup> Dalam arti, secara rohani orang yang sudah menjadi milik Kristus wajib melayani Kristus dengan segala apa yang dimilikinya. Dan semua yang dilakukannya merupakan kewajiban ketundukan kepada Sang Tuan yang memberikan tugas yaitu Yesus Kristus. Sehingga seorang pelayan tidak pernah dimuliakan atas apa yang diperbuatnya, karena melayani memang keharusan baginya.

## **LANDASAN TEOLOGIS MISI *ENTREPRENEURSHIP***

Landasan teologis misi *entrepreneurship* mencakup aspek Antropologis: usaha Allah untuk memulihkan manusia berdosa dengan memberikan mandat budaya; aspek Teologis: Kedaulatan Allah (*omnipotence, omnipresent*,

---

<sup>44</sup> Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional* (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2019). 90

<sup>45</sup> Charles F. Pfeiffer, Howard Frederic Vos, And John Rea, *The Wycliffe Bible Encyclopedia* (Moody Press, 2005). 1927

<sup>46</sup> Water Mark, *The New Encyclopedia Of Christian Quotations*. (Alresford, Hampshire: John Hunt Publishers Ltd, 2000). 564

<sup>47</sup> Merriam Webster, *Merrism-Webster's Collegiate Dictionary 11th edition*. (Springfield: Merriam-Webster, 2003). 223

*omniscience*), Providensia Allah, Keadilan Allah, Kekudusan Allah; aspek Pneumatologi; aspek Ekklesiologis; aspek Misiologis.

### **Aspek Antropologis: Usaha Allah untuk Memulihkan Manusia Berdosa dengan Memberikan Mandat Budaya**

Penciptaan manusia, didahului dengan ungkapan “mari kita menjadikan manusia (ay. 26).” Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. "Gambar" menekankan kemiripan manusia dengan Tuhan. Sebagai pembawa gambar ilahi, manusia harus menaklukkan dan memerintah atas sisa tatanan ciptaan Tuhan. Ini bukan izin untuk semena-mena dan menghancurkan segala sesuatu terhadap lingkungan.<sup>48</sup> Fakta bahwa manusia adalah pembawa citra-Nya (ay. 29-30). Istilah gambar dan rupa digunakan secara sinonim, dan merujuk terutama pada manusia memiliki kemiripan secara *spiritual* (secara rasional dan moral) dengan Penciptanya. Tuhan menempatkan pemisah antara manusia dan binatang, karena hanya manusia yang memiliki kapasitas untuk hidup kekal, persekutuan, penegasan moral, kesadaran diri, perkataan, dan penyembahan.<sup>49</sup> Perintah ilahi kepada umat manusia dalam ay 28 untuk mereproduksi persiapan dalam mengelola hasil ciptaan lainnya. (Kel. 1:7,12).<sup>50</sup> Perintah tersebut menjadi temuan, pengaturan, tindakan, dan tindakan ulang untuk menunjukkan keterampilan Sang Pencipta yang mengagumkan. Gambar dan rupa Allah adalah cermin dari keagungan-Nya sendiri untuk mengetahui, mencintai, dan tinggal bersama ciptaan-Nya sepanjang kekekalan.<sup>51</sup> Hal ini juga sangat jelas pesan ilahi untuk manusia menjadi makhluk yang kreatif dan menjadi *entrepreneur*, karena diberikan kemampuan yang lebih baik dibandingkan ciptaan Allah lainnya.

### **Aspek Teologis: Kedaulatan Allah, Pemeliharaan Allah, Keadilan Allah dan Kekudusan Allah**

Ada empat karakter Allah jika ditinjau dari aspek Teologis yaitu Kedaulatan Allah, Providensia Allah, Keadilan Allah, dan Kekudusan Allah.

<sup>48</sup> Walter A.: Elwell, *Evangelical Commentary On The Bible*. (Baker Reference Library 3) (Grand Rapids: Mich. : Baker Book House, 1996). 20.

<sup>49</sup> *King James Version Study Bible* . Ed Elektronik. (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1997). 1988.

<sup>50</sup> Mays, *Society Of Biblical Literature: Harper's Bible Commentary*. 13.

<sup>51</sup> Clarke, *Clarke Commentary: Genesis*. Ed Elektronik. 128.

### *Kedaulatan Allah*

Istilah teologis kedaulatan merujuk pada kuasa Allah yang tidak terbatas, yang memiliki kendali berdaulat atas urusan alam dan sejarah (Yes. 45:9-19; Rm. 8:18-39). Alkitab menyatakan bahwa Tuhan sedang mengerjakan rencana penebusan berdaulat-Nya bagi dunia.<sup>52</sup> Kedaulatan dari Allah, hak mutlak-Nya untuk melakukan segala sesuatu menurut kesenangan-Nya sendiri (Dan. 4:25, 35; Rm. 9:15-23; 1Tim. 6:15; Why. 4:11).<sup>53</sup> Hanya Tuhan Yang Maha Tahu dan Mahakuasa yang dapat menjamin kebebasan sejati dari dosa, kerusakan, dan kematian. Dia bisa memulai proses perubahan pada orang percaya selama zaman sekarang; karena “di mana Roh Tuhan berada, di situ ada kemerdekaan” (2Kor. 3:17).<sup>54</sup> Pengetahuan dan pemahaman Tuhan yang tak terbatas tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan.<sup>55</sup> Dia adalah Tuhan yang maha tahu yang menubuatkan kejadian-kejadian di masa depan, termasuk kematian dan kebangkitan Anak-Nya (Yes. 53) dan kedatangan kembali Kristus pada akhir zaman ini ketika kematian akhirnya akan dikalahkan (Rm. 8:18-39; 1Kor. 15: 51-57).

### *Aspek Pneumatologis*

Istilah pneumatologi merupakan cabang teologi Kristen yang berkaitan dengan Roh Kudus dan konsep spiritual lainnya.<sup>56</sup> Pembagian doktrin Kristen berurusan dengan Roh Kudus. Kata itu muncul dari kata Yunani *pneuma* (roh) dan *logos*. Pneumatologi mengeksplorasi pribadi dan pekerjaan Roh, terutama keterlibatan Roh dalam keselamatan manusia.<sup>57</sup> Dan pneumatologi, menjelaskan hubungannya dengan Bapa dan Putra, dan pekerjaannya.<sup>58</sup> Doktrin Roh Kudus sangat penting dipahami sehingga dapat memahami karya-Nya di bumi secara khusus dalam kehidupan

<sup>52</sup> Youngblood Ronald F, F. F, Bruce, And Harrison R. K, *Thomas Nelson Publishers: Nelson's New Illustrated Bible Dictionary*. (Nashville: T. Nelson, 1995). 80

<sup>53</sup> M.G., *Easton's Bible Dictionary*. 615

<sup>54</sup> Ronald F, F, Bruce, And R. K, *Thomas Nelson Publishers: Nelson's New Illustrated Bible Dictionary*. 287

<sup>55</sup> Walter A. Elwell And Barry J. Beitzel, *Baker Encyclopedia Of The Bible* (Grand Rapids: Mich. : Baker Book House, 1988). 45

<sup>56</sup> Catherine Soanes And Angus Stevenson, *Concise Oxford English Dictionary*. 11th Ed. (Oxford: Oxford University Press, 2004). 87

<sup>57</sup> Stanley Grenz, David Guretzki, And Cherith Fee Nordling, *Pocket Dictionary Of Theological Terms*. (Downers Grove: Ill. : Intervarsity Press, 1999). 865

<sup>58</sup> George Kurian, *Thomas: Nelson's New Christian Dictionary : The Authoritative Resource On The Christian World* (Nashville: Tenn. : Thomas Nelson Pubs., 2001). 346

manusia. Oleh karena itu, ajaran gereja tentang Roh Kudus harus selalu mengacu pada konteks keilahian bahwa Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Tritunggal.

### *Aspek Ekklesiologis*

Peran Gereja dalam terciptanya manusia Kristen yang memiliki jiwa *entrepreneur* merupakan hal yang sangat mendasar. Karena Gereja adalah wakil Allah di bumi dalam merefleksikan karya-Nya yang nyata, secara khusus dalam pelaksanaan tugas Gereja yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh banyak orang, dan tugas Gereja tersebut adalah *Marturia*, *Diakonia*, *Koinonia* dan *Didaskalia*. Istilah *eklesiologi* berusaha menjelaskan sifat dan fungsi gereja. Hal itu juga berarti menyelidiki masalah-masalah seperti misi, pelayanan dan struktur gereja, serta perannya dalam keseluruhan rencana Tuhan.<sup>59</sup> Gereja juga diartikan sebagai sebuah bangunan yang digunakan untuk peribadatan umum umat Kristen, suatu organisasi Kristen tertentu dengan doktrin-doktrinnya sendiri yang khas.<sup>60</sup> Juga kumpulan orang percaya Kristen dimana hidup dan mati dipimpin oleh Yesus, yang didirikan oleh para rasul (Ef. 1.22-23).<sup>61</sup> Secara etimologi, Gereja padanannya dalam bahasa Jermanik lainnya, berasal dari kata sifat Yunani *kuriakos*, yang berarti "milik Tuhan." Ini akan menjadi singkatan aslinya untuk *kuriakon doma* atau *kuriakos domos* artinya rumah Tuhan.<sup>62</sup> Jadi rujukan pertamanya adalah gedung tempat orang Kristen bertemu untuk beribadah dan mungkin itu masih rujukan pertama dan dominan dalam bahasa Inggris biasa.

### *Aspek Misiologi*

Dalam aspek misiologi, misi sebagai cabang ilmu teologi yang berkaitan dengan pelaksanaan Amanat Agung. Misi menunjukkan tugas yang diberikan kepada seseorang atau kelompok (biasanya oleh Tuhan atau wakil Tuhan) dan dikirim untuk tampil.<sup>63</sup> Didalamnya termasuk

<sup>59</sup> Grenz, Guretzki, And Nordling, *Pocket Dictionary Of Theological Terms*. 42.

<sup>60</sup> Soanes And Stevenson, *Concise Oxford English Dictionary*. 11th Ed. 870

<sup>61</sup> Paul Lagass, *Columbia University: The Columbia Encyclopedia*. Ed. ((New York: Detroit: Columbia University Press; Sold And Distributed By Gale Group, 2000). 564

<sup>62</sup> Horst Robert Balz And Schneider Gerhard, *Exegetical Dictionary Of The New Testament* (Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993). 411-415

<sup>63</sup> Bromiley, *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Wm. B. Eerdmans, 1988. 333

evangelisasi, kesaksian, pewartaan, pengajaran dan perayaan sakramen.<sup>64</sup> Sedangkan pesan Misi menyampaikan pesan dan karya Yesus Kristus kepada orang lain, terutama kepada mereka yang berbeda budaya.<sup>65</sup> Artinya, misi mencakup seluruh kegiatan gerejawi secara holistik. Secara definisi dasar, Misi adalah kegiatan ilahi mengirimkan perantara, baik supranatural atau manusia, untuk berbicara atau melakukan kehendak Allah sehingga tujuan-Nya untuk penghakiman atau penebusan. Elwell mengatakan bahwa “Konsep alkitabiah diungkapkan dengan penggunaan kata kerja yang berarti “mengutus”, biasanya dengan Allah sebagai subjek. Sedangkan dalam bentuk kata kerja Ibraniya adalah *šālah* dan bahasa Yunannya adalah *apostellō*.<sup>66</sup> Istilah-istilah ini menekankan otoritatif. Kitab Suci juga menggunakan kata serumpun *apostolos* ("rasul," yang diutus) dan *apostole* ("rasul," fungsi diutus), mengacu pada orang yang diutus dan fungsinya. Dasar misi gereja dalam *missio Dei* adalah panggilan Israel untuk menjadi terang bagi semua bangsa (Yes. 49:6) dan tugas Yesus kepada murid-muridnya untuk menjadi saksinya sampai ke ujung bumi dan akhir zaman (Mat 28:18-20; Kis 1:8). Demikian juga menjadi tugas orang percaya hingga kini dalam semua aspek kehidupannya.

## KAUM PROFESIONAL PELAKU MISI DALAM ALKITAB

Alkitab merupakan landasan utama dalam melakukan misi, tokoh-tokoh dalam Alkitab dengan jelas memberikan teladan yang baik dan dari berbagai macam profesi, baik tokoh dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru, seperti:

### Tokoh-Tokoh Profesional pelaku Misi dalam Perjanjian Lama

Tokoh-tokoh profesional pelaku Misi dalam Perjanjian Lama antara lain, akan diuraikan dibawah ini: 1) Nuh: ketika Lamekh memberinya nama ini, dia berkata, “Dia akan membebaskan kita dari jerih payah bertani yang menyakitkan di tanah yang telah dikutuk Tuhan ini.”<sup>67</sup> Dan Ia seorang petani

<sup>64</sup> Kurian, *Thomas: Nelson's New Christian Dictionary : The Authoritative Resource On The Christian World*. 432

<sup>65</sup> Millard J. Erickson, *The Concise Dictionary Of Christian Theology*. Rev. Ed., 1st Crossway Ed. (Wheaton: Ill. : Crossway Books, 2001). 127.

<sup>66</sup> Elwell, *Evangelical Dictionary Of Biblical Theology*. Electronic Ed. (Baker Reference Library; Logos Library System). 109

<sup>67</sup> Elwell Walter A And Comfort Philip Wesley, *Tyndale Bible Dictionary*. (Wheaton, Ill.: Tyndale House Publishers, (Tyndale Reference Library), 2001). 872

yang menanami kebun anggur (Kej. 9:20).<sup>68</sup> Nuh menjadi bagian dari program misi keselamatan yang Allah rancangan dalam hidup orang percaya. 2) Abraham: Abraham memiliki profesi sebagai seorang pengusaha, bahkan dalam Kejadian 13:2 dikatakan bahwa Abram sangat kaya, banyak ternak, perak dan emasnya. Freedman mengatakan bahwa “Abraham memiliki kekayaan yang sangat banyak.”<sup>69</sup> Peran Abraham dalam misi illahi, tidak berhenti pada bertambahnya kekayaan. Allah harus melanjutkan rencana-Nya melalui Abraham, yang dimulai dari sesuatu yang tidak mungkin yaitu kemandulan Sarai. 3) Yusuf: Yusuf mengalami perjalanan yang sulit dalam hidupnya, sampai akhirnya ia menjadi orang yang berpengaruh dan bahkan menjadi orang nomor dua di Mesir, Yusuf menyelamatkan keluarganya dari bahaya kelaparan. Yusuf mengungkapkan jati dirinya kepada saudara-saudaranya bahwa Tuhan telah mengutus dia, mendahului mereka untuk menyelamatkan hidup mereka (Kej. 45:4-8).<sup>70</sup> Sebagai kaum profesional, Allah memakai Yusuf bukan hanya menyelamatkan bangsa lain dimana ia telah menemukan dan menikmati keberhasilan. Tetapi juga memperhatikan bangsanya, keluarganya dan termasuk saudara-saudaranya yang membencinya. 4) Bidan Mesir: Bidan adalah seorang perawat yang dilatih untuk membantu wanita saat melahirkan.<sup>71</sup> Seseorang yang memenuhi syarat untuk menolong wanita dalam melahirkan bayi dan merawat wanita sebelum dan setelah melahirkan.<sup>72</sup> Para bidan sangat berperan penting dalam rencana Allah, secara khusus untuk menyelamatkan umat pilihan yang sudah dipersiapkan-Nya untuk membawa bangsa Israel keluar dari Mesir. 5) Daud: Daud raja kedua dan terbesar Israel, Daud naik ke puncak kekuasaan dari keadaan yang sederhana dan di tengah banyak kesulitan. Dia memiliki banyak profesi seorang gembala, pemusik, penyair, pejuang, politisi, administrator tetapi dia paling menonjol, sebagai standar bagi semua raja selanjutnya, dan sebagai simbol mesianik. Perjalanan hidup Daud mengalami peningkatan yang signifikan, karena dari awal Daud adalah orang yang sangat sederhana dan merupakan orang yang tidak terlalu penting di rumah ayahnya hingga ia

<sup>68</sup> D. R. W. Wood And I. Howard Marshall, *New Bible Dictionary. Electronic Ed. Of 3rd Ed.* (Downers Grove: Intervarsity Press, 1996). 335

<sup>69</sup> Freedman David Noel, *The Anchor Bible Dictionary* (New York: Doubleday, 1996). 902

<sup>70</sup> James Swanson And Orville Nave, *New Nave's* (Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1994). 88

<sup>71</sup> Soanes And Stevenson, *Concise Oxford English Dictionary. 11th Ed* 915

<sup>72</sup> *Collins Concise Dictionary. Electronic Ed.* ((Glasgow: Harpercollins, 2000). 25

menjadi raja atas seluruh Israel di ibu kotanya sendiri, Yerusalem. Dalam artian, profesi yang dimiliki oleh kaum profesional dalam PL menunjukkan kemandirian bagi tokoh profesional tersebut dalam menghidupi dirinya sendiri namun tetap fokus dalam misi Ilahi. Tentu, yang mendorong mereka dapat melibatkan totalitas hidup dan pekerjaan mereka adalah karena pengenalan mereka akan Tuhan dan berdasarkan visi yang diberikan oleh Allah kepada setiap pribadi.

### **Tokoh-Tokoh Profesional Pelaku Misi dalam Perjanjian Baru**

Dalam Perjanjian Baru, kaum profesional dari segala bidang yang terlibat dalam pelayanan misi memiliki tujuan untuk penyelamatan manusia berdosa dan perluasan Kerajaan Allah, hal tersebut terlihat dari peran orang-orang pilihan Allah didalamnya, seperti diuraikan berikut. 1) Orang Majus: Beberapa dukungan yang diberikan oleh para Majus adalah dukungan ekonomi berupa emas, kemenyaan dan Mur. 2) Walikota Efesus: Walikota Efesus yang juga disebut sebagai Panitera kota.<sup>73</sup> Peran Walikota Efesus atau Panitera dalam misi Ilahi adalah a) menentramkan, menenangkan dan membubarkan orang-orang Efesus yang saat itu sedang kacau (Kis. 19:35). b) membubarkan massa (Mat. 14:15). 3) Yason dan beberapa saudara lain: peranan Yason dan beberapa saudara lain adalah memberi tumpangan kepada Paulus dan Silas serta memberi jaminan kepada pemerintah waktu tamunya mau ditangkap (Kis. 17:5-9).<sup>74</sup> Yason memiliki peran yang penting dalam perjalanan pelayanan misi, sepertinya dia melakukan hal kecil namun sangat bermanfaat dan berpengaruh dalam Misi Ilahi. 4) Gubernur Publius: peran Publius dalam keterlibatannya dalam misi Ilahi: menyambut dan menjamu dengan ramah selama tiga hari (ay. 7), menghormati Paulus (ay. 10), menyediakan segala sesuatu yang diperlukan (ay.10). 5) Nimfa: Nimfa dalam Kolose 4:15, seorang Kristen yang kaya dan bersemangat di Laodikia.<sup>75</sup> Nimfa adalah pemilik satu rumah di Laodikia (atau mungkin salah satu tempat dekat Kolose), tempat dimana jemaat berkumpul.<sup>76</sup> Nimfa, sebagai kaum profesional ikut ambil bagian melalui harta miliknya untuk mendukung pelayanan. 6) Filemon: Filemon adalah

<sup>73</sup> “Panitera Kota (Pemahaman Alkitab Jilid 2).” 45

<sup>74</sup> David Noel, *The Anchor Bible Dictionary*.127

<sup>75</sup> James Strong, *The Exhaustive Concordance Of The Bible: Showing Every Word Of The Text Of The Common English Version Of The Canonical Books, And Every Occurrence Of Each Word In Regular Order. Electronic Ed* (Ontario: Woodside Bible Fellowship, 1996). 3354

<sup>76</sup> *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid Ii* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011).1200



tuan rumah bagi sebuah jemaat (Flm. 2) dan menyiapkan kamar tamu untuk Paulus (Flm. 22), Filemon adalah seorang individu yang substansial. Paulus mengamati bahwa Filemon dikenal sebagai orang yang beriman dan mencintai Kristus dan Gereja (Flm. 4-7).<sup>77</sup> Peran yang dilakukan dalam pelayanan misi adalah memberikan tumpangan kepada Paulus (Flm. 1:22). 7) Lidia: Lidia adalah pengusaha yang memberi tumpangan kepada Paulus dan rombongan (Kis. 16: 14-15). Kunjungan terakhir ke rumah Lidia menunjukkan bahwa Paulus meninggalkan sekelompok kecil petobat yang berkomitmen (ay. 40). Lidia adalah seorang penjual kain ungu dari Tiatira di Asia Kecil yang telah menjadi anggota dari komunitas Yahudi di Filipi. Menurut Kisah Para Rasul 16:14-15, ia dan seisi rumahnya dibaptis oleh Paulus.<sup>78</sup> Lidia, seorang pengusaha wanita.<sup>79</sup> Lidia memiliki peran yang sangat efektif dalam mendukung pelayanan misi. 8) Lukas: Lukas adalah seorang dokter medis (Kol. 4:4), peneliti sejarah (Luk. 1:1-4), dan sastrawan. Lukas menyerahkan karirnya untuk mendampingi Paulus dalam perjalanannya sebagai dokter dan pencatat sejarah, menjadi teman karib Paulus sampai saat-saat menjelang kematiannya di dalam penjara (2Tim. 4:11).<sup>80</sup> Lukas mengambil peran dalam pelayanan misi baik dia sebagai tabib maupun menjadi seorang penulis yang handal. 9) Erastus: Erastus diidentifikasi sebagai bendahara kota, Erastus muncul sebagai rekan kerja Paulus dalam perjalanan misionarisnya.<sup>81</sup> Ia juga disebut sebagai seorang pejabat.<sup>82</sup> Sekalipun profesinya merupakan profesi yang menyibukkan dalam tugas keuangan, namun Erastus tetap mengambil bagian dalam pelayanan misi. 10) Paulus: Paulus memiliki keahlian sebagai pembuat tenda (Kis. 18:3) telah menjadikannya memiliki banyak sebutan seperti: pembuat tenda, penenun, pelana, dan pembuat keranjang, serta jurnalis, teolog, dan serikat pekerja. Dalam artian, Paulus memberikan teladan sebagai seorang kaum profesional, yang hidupnya tidak bergantung kepada dukungan orang lain ataupun jemaat, karena dia sendiri berusaha untuk mencukupkan dirinya dan pelayanan misi yang dikerjakan melalui pekerjaannya sebagai

<sup>77</sup> Paul J. Achtemeier, *Society Of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary. 1st Ed.* (San Fransisco: Harper & Row, Publishers, 1985). 234

<sup>78</sup> Robert Balz And Gerhard, *Exegetical Dictionary Of The New Testament.* 65

<sup>79</sup> H. I., Willmington, *Willmington's Bible Handbook* (Wheaton, Ill: Tyndale House Publishers, 1997). 800

<sup>80</sup> Achtemeier, *Society Of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary. 1st Ed.* 665

<sup>81</sup> Robert Balz And Gerhard, *Exegetical Dictionary Of The New Testament.* 339

<sup>82</sup> William Arndt, Frederick W. Danker, And Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* (Chicago: University Of Chicago Press, 2000). 554

pembuat tenda. Sehingga terlihat kolaborasi yang baik, bahwa ada orang yang dipakai Tuhan dengan profesinya melancarkan misi Ilahi dengan semua yang dimiliki tetapi ada juga yang fokus dalam pelayanan.

## ENTREPRENEURSHIP

### Definisi *Entrepreneur*

Kamus teologi, menjelaskan bahwa *entrepreneur* diartikan pengusaha atau seseorang yang mendirikan bisnis, mengambil risiko finansial dengan harapan mendapat untung.<sup>83</sup> Senada dengan itu, Alswang mendefinisikan *entrepreneur* sebagai pengusaha atau seseorang yang memulai dan menjalankan bisnis yang sukses. Dan pengusaha tersebut merupakan pemilik atau manajer badan usaha yang siap menghadapi risiko dan berinisiatif untuk mendapat keuntungan.<sup>84</sup> Sedangkan Eksteen, mengartikannya sebagai pengusaha atau wirausaha.<sup>85</sup> Dalam arti, *entrepreneur* yang dimaksud berbicara tentang individu dan tindakan yang dilakukannya yang disertai dengan keberanian, ambisi, memiliki niat yang tinggi dan siap menghadapi risiko.

### Karakteristik *Entrepreneur*

Karakteristik *entrepreneur* menurut Zimmerer, dkk ada delapan karakteristik *entrepreneur* yaitu hasrat akan tanggung jawab, lebih menyukai risiko menengah, meyakini kemampuannya untuk sukses, hasrat untuk mendapatkan umpan balik segera, tingkat usaha yang tinggi, orientasi ke masa depan, keterampilan mengorganisasikan, menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.<sup>86</sup> Lebih melihat pada nilai juang seseorang untuk mencapai kesuksesan. Namun, menurut Hornaday, berdasarkan riset yang dilakukannya dengan metode survey dan wawancara, menemukan beberapa karakteristik *entrepreneur*: Kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*), b) penuh energi, dan bekerja dengan cermat (*diligence*), c) kemampuan untuk menerima risiko yang diperhitungkan, d) memiliki kreativitas, e) memiliki fleksibilitas, f) memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi, g) memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan, i) memiliki

<sup>83</sup> Soanes And Stevenson, *Concise Oxford English Dictionary*, 11th Ed. Hal. 112

<sup>84</sup> J. Alswang And A. Van Rensburg, *New English Usage Dictionary* (Randburg: Hodder & Stoughton Educational, 1999). Hal 1995

<sup>85</sup> L.C. Eksteen Et Al., *Groot Woordeboek Afrikaans-Engels, Engels-Afrikaans : Major Dictionairy Afrikaans-English, English-Afrikaans*. (Kaapstad: Pharos, 2000). Hal 1997.

<sup>86</sup> D. Zimmerer, T Scarborough, And N. Wilson, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. (Jakarta: Salemba Empa, 2008).

kemampuan untuk bergaul dengan banyak orang, j) memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran, k) memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya, l) memiliki pengetahuan memahami pasar, m) memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran, n) memiliki banyak akal (*resourcefulness*), o) memiliki rangsangan atau kebutuhan prestasi, p) memiliki inisiatif, q) memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (*independent*), r) memiliki pandangan tentang masa akan datang (*foresight*), s) berorientasi pada laba, t) memiliki sikap perseptif, u) memiliki jiwa optimis, v) memiliki keluwesan, w) memiliki pengetahuan/pemahaman tentang produk dan teknologi.<sup>87</sup> Berdasarkan karakteristik ini, maka dapat disimpulkan bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi demi mencapai apa yang menjadi kerinduan hatinya. Hal tersebutlah yang mendorong seseorang untuk tidak pernah putus asa dan tidak pernah takut gagal. Jadi seorang *entrepreneur* adalah orang yang tidak mudah menyerah sekalipun ia akan mengalami banyak tantangan untuk meraih apa yang menjadi harapannya.

Hasil analisis terhadap teks dan konteks, yang dihubungkan dengan topik pembahasan, orang Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam misi *entrepreneurship* seperti:

### *Menjadi Garam dan Terang*

Perkataan tentang garam dan terang, perkataan hikmat otentik Yesus yang awalnya ditujukan kepada murid-murid-Nya, diterapkan kembali oleh Matius ke gereja-Nya di bawah penganiayaan.<sup>88</sup> Dalam konteks ini, Yesus menegaskan tentang peran orang percaya di tengah-tengah dunia, ada dua gambaran yang diberikan oleh Yesus yaitu menjadi garam dan terang. Metafora garam, kata garam, diambil dalam arti yang berbeda dari apa yang ada di ayat sebelumnya, sebagai makna bumbu bau harum, membawa rasa.<sup>89</sup> Garam juga digunakan untuk pembusukan dan penghancuran,<sup>90</sup> Garam menunjukkan panggilan untuk dunia, garam harus mempertahankan karakter dasarnya. Jika gagal menjadi asin, maka garam telah kehilangan tujuan keberadaannya dan harus dibuang.<sup>91</sup> Yesus ingin menyampaikan

<sup>87</sup> J. Winardi, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship* (Depok: Kencana, 2003). Hal 27-18.

<sup>88</sup> Mays, *Society Of Biblical Literature: Harper's Bible Commentary*. 779

<sup>89</sup> John Calvin, *Calvin's Commentaries: Romans. Electronic Ed* (Albany, Or: Ages Software, 1998). 335

<sup>90</sup> Clarke, *Clarke Commentary: Genesis. Ed Elektronik*. 68

<sup>91</sup> John F. Walvoord, Roy B. Zuck, And Dallas Theological Seminary, *The Bible Knowledge Commentary : An Exposition Of The Scriptures*. (Wheaton, Il: Victor Books, 1985). 801

kepada para murid bahwa hidup mereka memiliki kekhasan dan memiliki pengaruh pada lingkungan mereka. Dan metafora terang, terang sangat berbeda dengan kegelapan. Terang bersinar untuk menaklukkan kesuraman, mengungkapkan situasi atau menunjukkan jalan.<sup>92</sup> Sebuah cahaya dimaksudkan untuk bersinar dan memberi arah.<sup>93</sup> Jadi peran orang percaya dalam misi adalah sebagai pembawa terang mencakup kesaksian melalui kata-kata (Mat. 10:26-33; 28:20). Dalam pengertian, kesaksian hidup yang teraplikasi dalam tindakan kasih yang benar.

### *Sebagai Surat Terbuka (2Kor. 3:2-3)*

Identitas orang percaya, seperti “ikan dalam akuarium” yang dapat dilihat dan diperhatikan dari segala sisi. Dalam 2 Korintus 3:2-3 bahwa orang percaya adalah surat pujian yang tertulis dan dikenal serta dibaca oleh banyak orang.” Artinya sebagai "gambar" di mana kemuliaan Tuhan dicerminkan dengan cemerlang (2Kor. 3:18a).<sup>94</sup> Sebagai surat Kristus yang terbuka dan dapat dibaca oleh semua orang, maka akan terlihat dari perubahan yang dihasilkan dari dalam hati dan tindakan hidup. Dan keselamatan yang telah diterima, adalah benar-benar karya Kristus seperti surat yang didiktekan dan ditulis oleh seseorang dalam pekerjaannya.<sup>95</sup> Jadi, setiap orang percaya dan setiap gereja harus menjadi surat dari Kristus kepada dunia. Penulis surat itu adalah Kristus. Bahan yang digunakan untuk menulis adalah hati setiap orang percaya, dan yang tertulis adalah hukum Allah, transkrip dari karakter-Nya.

### *Memiliki Etos Kerja yang Baik*

Secara etimologi, kata etos berasal dari bahasa Yunani. Pada awalnya arti kata etos itu sederhana yaitu adat istiadat atau kebiasaan, tapi lama kelamaan berkembang menjadi sangat kaya dan komplek.<sup>96</sup> Jadi, seharusnya profesional Kristen memiliki etos kerja yang baik sebagai salah satu kualifikasinya. Karena standar etos hidup orang Kristen adalah Alkitab dimana Yesus sebagai teladan tertinggi.

### *Menjadi Supporting Misi*

<sup>92</sup> Andrew Knowles, *The Bible Guide. 1st Augsburg Books Ed* (Minneapolis, Mn: Augsburg, 2001). 65

<sup>93</sup> Calvin John, *Calvin's Commentaries* (Galaxie: Software, 2002). 280

<sup>94</sup> Mays, *Society Of Biblical Literature: Harper's Bible Commentary*. 28

<sup>95</sup> Clarke, *Clarke Commentary: Genesis. Ed Elektronik*. 290

<sup>96</sup> Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*. 34

*Entrepreneur* tidak hanya berbicara tentang bisnis dalam mencari kekayaan atau kecukupan bagi diri sendiri, tetapi *entrepreneur* juga suatu alat yang sangat efektif dalam mendukung pelayanan (*supporting*). Supporting adalah a) dukungan yang menanggung seluruh atau sebagian dari beban yang berat yang dialami dalam perluasan Kerajaan Allah, b) pemberian bantuan, dorongan, secara aktif pada orang atau lembaga yang membutuhkan, menyediakan rumah dan kebutuhan hidup, c) seseorang atau hal yang mendukung sebagai bukti menguatkan, mendorong, membantu, berdasarkan persetujuan.<sup>97</sup> Dalam artian, *entrepreneur* merupakan pendukung yang memberikan bantuan baik secara finansial serta membuka lapangan kerja baru bagi orang-orang yang sudah terjangkau oleh Injil.

Berdasarkan hal tersebut, orang percaya atau Kristen seharusnya dapat membawa dampak positif di tengah-tengah dunia dimana ia berada. Dan peluang untuk membawa dampak positif terlihat dari dukungan pemerintah, seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa “pertumbuhan *entrepreneur* di berbagai sektor terus tumbuh dengan sangat pesat.” Terjadi kenaikan 4 juta *entrepreneur* dalam kurun waktu 10 tahun belakangan.<sup>98</sup> Pertumbuhan *entrepreneur* mampu mendorong tumbuhnya perekonomian. Dengan demikian tradisi *entrepreneurship* hendaknya dibangun dalam kehidupan masyarakat. Dalam arti, pemerintah pun sangat mendukung perkembangan dari pergerakan *entrepreneur* di tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari berkembangnya program UMKM dan suntikan dana yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mendukung usaha-usaha kecil, juga mempermudah izin-izin usaha. Berbagai instansi telah memberikan program-program untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* komunitasnya, karena usaha menumbuhkan jiwa *entrepreneur* tentunya harus dimulai sejak dini. Selain itu, *entrepreneur* mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan ekonomi. Semakin banyak *entrepreneur* maka makin kuatlah daya tahan benturan terhadap krisis ekonomi. *Entrepreneur* mampu memberikan alternatif yang baik untuk mengurangi bahkan menghapus angka pengangguran yang membesar dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap isi teks dan konteks Alkitab, maka hasil analisis tersebut akan menjawab pertanyaan penelitian: 1) apa

<sup>97</sup> Eksteen Et Al., *Groot Woordeboek Afrikaans-Engels, Engels-Afrikaans : Major Dictionary Afrikaans-English, English-Afrikaans*. 57

<sup>98</sup> Helisia Margahana And Eko Triyanto, “Membangun Tradisi *Entrepreneurship* Pada Masyarakat,” *Edunomika* Vol. 03, No. No. 02 (Agustus) (2019).

landasan teologi *mission entrepreneurship*; 2) sejauh mana landasan teologis tersebut dapat menjawab permasalahan tentang misi *entrepreneurship*?

#### *Jawaban Pertanyaan Penelitian (1)*

Teologi misi *entrepreneurship* memiliki landasan Alkitabiah, yaitu: a) Hakikat misi *entrepreneurship* adalah melakukan perintah Allah, misi *entrepreneurship* adalah Ibadah, misi *entrepreneurship* adalah Pelayanan dan ladang Misi; 2) Landasan Teologis misi *entrepreneurship* memiliki lima aspek yaitu aspek Antropologis, aspek Teologis, aspek Pneumatologis, aspek Ekklesiologis, aspek Misiologis; 3) Kaum profesional pelaku misi dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru memiliki perannya masing-masing baik dari segi (dukungan moral dan moril). Dalam arti, pondasi teologis *mission entrepreneurship* menegaskan bahwa *mission entrepreneurship* merupakan bagian penting sebagai landasan pelayanan misi sehingga tidak menjadi distorsi terhadap konsep berpikir. Jadi hamba Tuhan, misionaris dapat terlibat dalam *entrepreneurship* karena hal tersebut juga teologis dan alkitabiah.

#### *Jawaban Pertanyaan Penelitian (2)*

Berdasarkan pertanyaan penelitian (2) “sejauh mana landasan teologis tersebut dapat menjawab permasalahan tentang misi *entrepreneurship*” maka landasan teologi misi *entrepreneurship* akan menjawab distorsi yang terjadi.

Tuduhan bahwa hamba Tuhan tidak boleh bekerja, berdasarkan hasil penelitian Jim Jackson terhadap mahasiswa, menyimpulkan bahwa bisnis itu korup dan para pendeta tidak diperbolehkan terlibat dalam bisnis karena uang adalah sumber kejahatan, sedangkan pendeta adalah panggilan yang tertinggi atau mulia.<sup>99</sup> Ternyata pendapat tersebut juga menjadi pembahasan yang hangat di kalangan kaum awam, seperti dalam forum Kristen di <https://forumkristen.com/t/pendeta-boleh-bekerja/180577> dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh Toni tentang apakah pendeta/hamba Tuhan boleh memiliki profesi lain seperti pengusaha, pedagang? Dengan tujuan mencukupi kebutuhan hidup? Apakah tidak mengganggu pelayanan? Bagaimana dengan orang Lewi dalam Perjanjian Lama? Diskusi itu di *upload* pada bulan November 2012, dengan 50 orang *replies*, *views* 91, *users* 13.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Jackson, “Holistik Transformation Via Business As Mission (Bam).” Hal. 296

<sup>100</sup> Toni Tobing, “Forum Kristen.” (2012), <https://Forumkristen.Com/T/Pendeta-Boleh-Bekerja/180577>. Di Akses Februari 2022.

Namun dalam pembahasan tersebut ada 12 orang yang aktif memberikan respons dan tanggapan, seperti:

Tabel 1. Forum Diskusi Kristen

NAMA	RESPONS	TANGGAPAN
Elsadday	Boleh	Tetapi pekerjaan bertani atau beternak
Krispus	Boleh	Jika tidak cukup secara ekonomi, bukan untuk hidup mewah
Pa_ul	Boleh	Menurut Kis. 18:3
SNIPROZ_PURBA	Tidak boleh	Karena panggilan hamba Tuhan mulia
kasih sukacita	Boleh	Karena kerja juga adalah panggilan
Jannet	Boleh saja	Karena bekerja diladang Tuhan adalah pekerjaan juga
cadangdata	Tidak boleh	Karena panggilan hamba Tuhan mulia
Bukan mantika	Tidak ada jawaban	Hanya bertanya: perbedaan panggilan dengan profesi
Lion of judah	Boleh	Yang penting bisa mengatur dengan baik
Sibahut	Boleh	Karena pendeta juga terbatas
Esther	Boleh	
Agustinus.fitriandhika	Boleh	Karena pendeta juga profesi, sebagai profesi wajib mendapatkan upah.

Berdasarkan tabel tersebut, ada 9 orang yang berkata bahwa hamba Tuhan atau pendeta boleh bekerja, tetapi dengan berbagai alasan. Sedangkan yang menjawab hamba Tuhan atau Pendeta tidak boleh bekerja ada 2 orang, dengan alasan bahwa hamba Tuhan atau pendeta adalah panggilan yang mulia dan 1 orang tidak memberikan jawaban. Perbedaan konsep ini menimbulkan perdebatan yang panjang hingga kini. Walaupun memang ada beberapa gereja yang tidak mengizinkan hamba Tuhan *full timenya* mencari atau membuat usaha disamping kegiatan pelayanannya supaya fokus dalam pelayanan. Tetapi dengan terjadinya persoalan seperti pandemic maka dibutuhkan hamba Tuhan yang kreatif dan berinovasi untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dan pelayanan.

Namun faktanya, hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa harapan hamba Tuhan, misionaris, orang percaya dan gereja atau lembaga gerejawi menjadi pelaku *entrepreneurship* menunjukkan: 1) secara teologis, *entrepreneur* dapat menjadi platform dalam melaksanakan misi karena *entrepreneur* dapat menjadi pendekatan pekabaran Injil (table 1). 2) analisis isi pada teks Alkitab, menegaskan bahwa pelayanan dan pekerjaan seharusnya tidak menjadi masalah besar dalam isu-isu kontemporer misi jika memahami esensi dari apa yang disebut *entrepreneur* dan apa yang disebut pelayanan. Karena yang penting adalah tujuan dari pelayanan dan *entrepreneurship* harus untuk memuliakan Tuhan. 3) Berdasarkan analisis teologis, tuduhan bahwa hamba Tuhan tidak boleh bekerja seharusnya terbantahkan. Karena tidak sedikit juga tokoh-tokoh dalam Alkitab kaum profesional yang juga ambil bagian dalam pelayanan misi. Jadi, penulis melihat bahwa sebenarnya tidak ada distorsi jika memahami landasan teologis misi *entrepreneurship*.

## KESIMPULAN

Hasil analisis isi secara teologis sebagai rancang bangun teologi misi *entrepreneurship* menjadi pondasi dasar dalam pelaksanaan *entrepreneur*. Temuan penelitian ini menjawab keraguan, perdebatan terhadap pelaksanaan *entrepreneurship* yaitu bahwa hamba Tuhan dapat bekerja karena hal tersebut juga adalah teologis dan Alkitabiah dan tuduhan bahwa hamba Tuhan tidak boleh bekerja terbantahkan karena tokoh-tokoh dalam Alkitab juga sebagai *entrepreneur* dalam menopang pelayanan misi. Rancang Bangun Teologi misi *entrepreneurship* sangat penting sebagai pondasi teologis dan akademis bagi misi *entrepreneurship*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achtemeier, Paul J. *Society Of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary*. 1st Ed. San Fransisco: Harper & Row, Publishers, 1985.
- Alswang, J., And A. Van Rensburg. *New English Usage Dictionary*. Randburg: Hodder & Stoughton Educational, 1999.
- Andrew Knowles. *The Bible Guide*. 1st Augsburg Books Ed. Minneapolis, Mn: Augsburg, 2001.
- Arndt, William, Frederick W. Danker, And Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. Chicago: University Of Chicago Press, 2000.



- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006.
- Bromiley, Geoffrey W. *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised*. Wm. B. Eerdmans, 1988, 2002.
- Capps, Chuck, Rob Touchstone, Ray Eldridge, Leanne Smith, And Andrew Borchers. "The Evalution Of A Cristian Business School's Mission Bringing 'Business As Mission' To A Business School's Mission." Cbar Spring, 2018.
- Clarke, Adam. *Clarke Commentary: Genesis*. Ed Elektronik. Albany: Or: Ages Software, 1999.
- D., Sherman, And Hendricks W. *Your Work Matters To God*. Colorado Springs: Co: Navpress., 1987.
- Daniel G, Reid, Linder Robert Dean, Shelley Bruce L, And Stout Harry S. *Dictionary Of Christianity In America*. Downers Grove, Ill: Intervarsity Press, 1990.
- David Noel, Freedman. *The Anchor Bible Dictionary*. New York: Doubleday, 1996.
- Dekker, Peter. "Entrepreneurship And The Relation With Mission In The Church Of Indonesia." *Jurnal Jaffray Available Online Pissn: 1829-9474; Eissn: 2407-4047* Vol. 18, No. 2 October (2020): 177–198.
- Eksteen, L.C., M.S.B Kritzinger, P.C. Schoonees, And U.J. Cronje. *Groot Woordeboek Afrikaans-Engels, Engels-Afrikaans: Major Dictionary Afrikaans-English, English-Afrikaans*. Kaapstad: Pharos, 2000.
- Elwell, Walter A.: *Evangelical Commentary On The Bible*. (Baker Reference Library 3). Grand Rapids: Mich. : Baker Book House, 1996.
- Elwell, Walter A. *Evangelical Dictionary Of Biblical Theology*. Electronic Ed. (Baker Reference Library; Logos Library System). Grand Rapids: Grand Rapids : Baker Book House, 1997.
- Elwell, Walter A., And Barry J. Beitzel. *Baker Encyclopedia Of The Bible*. Grand Rapids: Mich. : Baker Book House, 1988.
- Erickson, Millard J. *The Concise Dictionary Of Christian Theology*. Rev. Ed., 1st Crossway Ed. Wheaton: Ill. : Crossway Books, 2001.
- Esen, M., Bellibas, M. S., & Gumus, S. "The Evolution Of Leadership

- Research In Higher Education For Two Decades.” *A Bibliometric And Content Analysis. International Journal Of Leadership In Education*, 23(3), 2590273 (2018): 1995–2014.
- Gesso, Carla Del. “An *Entrepreneurial* Identity For Social Enterprise Across The Institutional Approaches: From Mission To Accountability Toward Sustainable Societal Developmen.” *International Journal Of Business And Management Issn 1833-3850 E-Issn 1833-8119 Published By Canadian Center Of Science And Education*. Received: October 8, 2019 Accepted: November 10, 2019 Vol. 15, No. 1 (2020).
- Grenz, Stanley, David Guretzki, And Cherith Fee Nordling. *Pocket Dictionary Of Theological Terms*. Downers Grove: Ill.: Intervarsity Press, 1999.
- Grenz, Stanley J. *God’s Business: A Foundation For Christian Mission In The Marketplace*. Grand Rapids: Mich: Zondervan, 2010.
- Guthrie, Donald. *Teologia Perjanjian Baru 2*. Malang: Gandum Mas, 1978.
- H. L, Willmington. *Willmington’s Bible Handbook*. Wheaton, Ill: Tyndale House Publishers, 1997.
- Ham, David R. B. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*. Malang: Gandum Mas, 1980.
- Hartono, Jogiyanto. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- J. C., Wilson. *Today’s Tentmakers*. Wheaton: Il: Tyndale House Publishers., 1979.
- J. G., Dees. *Enterprising Nonprofits*. Harvard Business Review, 76(1), 1998.
- Jackson, Jim. “Holistik Transformation Via Business As Mission (Bam).” *Glocal Conversations Issn: 2296-7176* Vol. 7, No. 1 December (2019).
- John Calvin. *Calvin’s Commentaries: Romans. Electronic Ed*. Albany, Or: Ages Software, 1998.
- John, Calvin. *Calvin’s Commentaries*. Galaxie: Software, 2002.
- Keller, Timothy. *Every Good Endeavour: Relation Work With Ministry*. New York: Penguin Books, 2014.
- Khasanov, Ilyos Makhmudovich. “Essence, Mission, Value *Entrepreneurship*

- Activity.” *The American Journal Of Management And Economics Innovations* (Issn – 2693-0811), No. 28 Februari (2021): 38–45.
- Krieken, J.H.J.M. Van. *Between Mission And Money Developing Ideas For Social Change Into Social Enterprises*. Radboud University Nijmegen, The Netherlands, 2020.
- Krippendorff, K. *Reliability In Content Analysis: Some Common Misconceptions And Recommendations*, 2004.
- Kurian, George. *Thomas: Nelson’s New Christian Dictionary: The Authoritative Resource On The Christian World*. Nashville: Tenn.: Thomas Nelson Pubs., 2001.
- Lagass, paul. *Columbia University: The Columbia Encyclopedia*. Ed. (New York: Detroit: Columbia University Press; Sold And Distributed By Gale Group, 2000.
- Lukmono, Irawan Budi. “Kepemimpinan Kemitraan Tentmaker Akwila Dan Priskila.” *Jurnal Penelitian Stt Gamaliel* Vol. 6, No. 1 Mei (2018).
- M., Tunehag, W. W., McGee, And J. Plummer. “Business As Mission.” In *Lausanne Occasional Paper #59*. Downers Grove, Il: Ivp Academic., 2010.
- M.G., Easton. *Easton’s Bible Dictionary*. Oak Harbor, Wa: Logos Research Systems, Inc, 1996.
- Margahana, Helisia, And Eko Triyanto. “Membangun Tradisi *Entrepreneurship* Pada Masyarakat.” *Edunomika* Vol. 03, No. No. 02 (Agustus) (2019).
- Mark, Water. *The New Encyclopedia Of Christian Quotations*. Alresford, Hampshire: John Hunt Publishers Ltd, 2000.
- Mays, James Luther. *Society Of Biblical Literature: Harper’s Bible Commentary*. San Fransisco: Harper & Row, Publishers, 1996.
- Myers, Allen C. *The Eerdmans Bible Dictionary*. Grand Rapids: Mich.: Eerdmans, 1987.
- Nelson, C., & Woods, R. H., Jr. *The Routledge Handbook Of Research Methods In The Study Of Religion*. Routledge, 2011.
- Paul, Lagass. *Columbia University: The Columbia Encyclopedia*. 6th Ed. New York; Detroit: Columbia University Press; Sold And Distributed By

- Gale Group, 2000.
- Peters, George W. *Abiblical Theology Of Missions: Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Pfeiffer, Charles F., Howard Frederic Vos, And John Rea. *The Wycliffe Bible Encyclopedia*. Moody Press, 2005.
- Pressman., Roger S. *Rekayasa Perangkat Lunak Pendekatan Praktisi (Buku Satu)*. Mc Graw Hill Book Co. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Purwanto., Asih. “Pengaruh Kualitas Produk, Promosi Dan Desain Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Yamaha Mio.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah. Surakarta*. (2008). [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/1901/1/B100030179.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/1901/1/B100030179.Pdf).
- R. P., Stevens. *The Marketplace: Mission Field Or Mission?*, 2001.
- Robert B., Hughes, And J Carl, Laney. *Tyndale Concise Bible Commentary*. Wheaton, Ill: Tyndale House Publishers, 2001.
- Robert Balz, Horst, And Schneider Gerhard. *Exegetical Dictionary Of The New Testament*. Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993.
- Ronald F, Youngblood, F. F, Bruce, And Harrison R. K. *Thomas Nelson Publishers: Nelson’s New Illustrated Bible Dictionary*. Nashville: T. Nelson, 1995.
- Rundhel, Stve. “Business As Mission Hybrids: A Review And Research Agenda.” *Invited Articles/ Nusiness As Mission Biola University (1-14)* (N.D.): 1–14.
- Rundle, Steve. “Business As Mission” Hibrids: A Review And Research Agenda.” Biola University, 2019.
- Sinamo, Jansen. *Delapan Etos Kerja Profesional*. Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2019.
- Soanes, Catherine, And Angus Stevenson. *Concise Oxford English Dictionary. 11th Ed*. Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Strong, James. *The Exhaustive Concordance Of The Bible: Showing Every Word Of The Text Of The Common English Version Of The Canonical Books, And Every Occurrence Of Each Word In Regular Order. Electronic Ed*. Ontario: Woodside Bible Fellowship, 1996.

- Swanson, James, And Orville Nave. *New Nave's*. Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1994.
- Tobing, Toni. "Forum Kristen." (2012). <https://Forumkristen.Com/T/Pendeta-Boleh-Bekerja/180577>. Di Akses Februari 2022.
- W., Danker. *Profit For The Lord*. . Grand Rapids: Mi: Eerdmans Publishing Co. 29., 1971.
- Walter A, Elwell, And Comfort Philip Wesley. *Tyndale Bible Dictionary*. Wheaton, Ill.: Tyndale House Publishers, (Tyndale Reference Library), 2001.
- Walvoord, John F., Roy B. Zuck, And Dallas Theological Seminary. *The Bible Knowledge Commentary : An Exposition Of The Scriptures*. Wheaton, Il: Victor Books, 1985.
- Webster, Merriam. *Merrism-Webster's Collegiate Dictionary 11th edition*. Springfield: Merriam-Webster, 2003.
- Winardi, J. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Depok: Kencana, 2003.
- Woga, Emund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanasius, 2002.
- Wood, D. R. W., And I. Howard Marshall. *New Bible Dictionary. Electronic Ed. Of 3rd Ed*. Downers Grove: Intervarsity Press, 1996.
- Wright, Christopher Jh. *The Mission Of God's Umat: A Biblical Theology Of The Church's Mission*. Grand Rapids: Mich: Zondervan, 2010.
- Zimmerer, D., T Scarborough, And N. Wilson. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empa, 2008.
- Collins Concise Dictionary. Electronic Ed*. (Glasgow: Harpercollins, 2000.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid Ii*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- King James Version Study Bible . Ed Elektronik*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1997.
- "Panitera Kota (Pemahaman Alkitab Jilid 2)."